

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang penting, karena pendidikan menjadi sarana untuk mencapai salah satu tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain pendidikan, kurikulum juga memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah sudah mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran, mulai dari proses sampai dengan hasil pembelajaran sudah dirancang agar sesuai dengan tujuan kementerian pendidikan dan tujuan pendidikan terpenuhi atau tercapai secara maksimal. Kurikulum selalu berkembang menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan teknologi.

Khoirurrijal, dkk (2022:26) menyatakan bahwa “pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, dengan adanya kurikulum yang tepat pastinya peserta didik mendapatkan target pembelajaran yang sesuai”.

Kurniasih (2022:133) menyatakan bahwa “studi-studi nasional maupun internasional, salah satunya PISA, menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10 sampai 15 tahun terakhir. Sekitar 70% siswa usia 15 tahun berada dibawah kompetensi minimum membaca dan matematika”.

Lebih lanjut, dikutip dari laman Kemendikbud, menjelaskan bahwa, Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.

Kurniasih (2022:135) menjelaskan “bahwa dalam rangka pemulihan pembelajaran, sekolah diberikan kebebasan oleh pemerintah untuk menentukan kurikulum yang akan dipilih. Pilihan pertama yaitu kurikulum 2013 secara penuh, kedua kurikulum darurat yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan, pilihan ketiga yaitu kurikulum merdeka. Khusus untuk kurikulum merdeka, satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing”.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga meluncurkan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang merupakan sebuah terobosan penting yang beriringan dengan kurikulum

merdeka. Kurniasih (2023:147) menjelaskan bahwa “*platform* merdeka mengajar adalah *platform* teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya”.

Dilfa, A (2023:74) menjelaskan bahwa “*Platform* merdeka mengajar berisi tentang informasi mengenai kurikulum merdeka yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka melalui fitur yang tersedia pada *platform* merdeka mengajar”. Fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru pada awalnya yaitu ada 7, Dilfa, A menjelaskan “ada 7 fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam *platform* merdeka mengajar, yaitu asesmen murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri, komunitas, video inspirasi, bukti karya serta kumpulan konten unggulan”.

Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Platform* teknologi ini diharap dapat membantu guru meningkatkan kemampuan secara mandiri, meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, dan pastinya agar guru mendapatkan referensi untuk mengembangkan praktik mengajar serta inspirasi dalam mengajar.

Keberhasilan dari semua implementasi dari pergantian kurikulum itu juga dipengaruhi oleh keterampilan serta kemampuan guru. Guru merupakan ujung tombak dari implementasi kurikulum, karena berhasil atau tidaknya kurikulum dilaksanakan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada pemahaman guru tentang konsep kurikulum itu sendiri. Untuk itu, agar kurikulum bisa

dilaksanakan dengan baik maka harus ada sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, motivasi, dan kegiatan lainnya terhadap guru. Oleh karena itu, pemanfaatan fitur *platform* merdeka mengajar penting dalam implementasi kurikulum merdeka.

Arnes A,dkk (2023:66) menjelaskan bahwa pemanfaatan fitur *platform* merdeka mengajar ini penting bagi pendidik di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, karena dengan memanfaatkan fitur *platform* merdeka mengajar tersebut dapat menunjang implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi per bulan November 2023 di SMA Swasta di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, dari 7 sekolah yang ada terdapat 3 sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan telah memanfaatkan fitur *platform* merdeka mengajar yaitu SMA Sentosa Bhakti Baturaja, SMA Yadika Baturaja dan SMA Taruna Tunas Bangsa Baturaja.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 3 November 2023 dengan bapak Andre Maulana, MPd. diperoleh informasi bahwa SMA Sentosa Bhakti Baturaja sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai dari semester ganjil Tahun ajaran 2023/2024 pada kelas X yang berjumlah 3 kelas dan dengan jumlah guru sebanyak 23 orang. Narasumber menambahkan bahwa, dengan digunakannya kurikulum merdeka mengajar ini pastinya sekolah juga memiliki kesadaran serta mengikuti kebijakan dari pemerintah atau kementerian pendidikan dan sudah di dukung oleh sekolah untuk menggunakan

serta memanfaatkan fitur *platform* yang sudah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yaitu, *platform* merdeka mengajar.

Bapak Andre Maulana, MP.d. menambahkan bahwa sebelum guru-guru memanfaatkan dan menggunakan fitur *platform* merdeka mengajar ini, SMA se-Kecamatan Baturaja Timur sudah pernah melaksanakan *In House Training* (IHT) beberapa kali dengan mendatangkan pemateri ke sekolah untuk memberikan pemahaman serta arahan sebelum para guru melakukan pemanfaatan PMM. IHT ini memberikan berdampak pada pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, membuat guru paham kurikulum merdeka serta *platform* merdeka mengajar.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Januari 2024 dengan Bapak Andre Maulana, M.Pd. selaku wakil kepala SMA Sentosa Bhakti Baturaja mengatakan bahwa semua guru kelas X sudah memanfaatkan PMM, namun belum secara keseluruhan memanfaatkan seluruh menu yang ada pada PMM. Pada saat ini para guru baru memanfaatkan fitur *platform* merdeka mengajar dalam mencari referensi perangkat ajar, (CP) Capaian Pembelajaran & (ATP) Alur Tujuan Pembelajaran. Narasumber juga menambahkan bahwa dalam pemanfaatan fitur *platform* merdeka mengajar ini sekolah juga melakukan evaluasi dalam pemanfaatan PMM, untuk mengukur sejauh mana guru dalam memanfaatkan dan menggunakan aplikasi ini. Evaluasi ini dilakukan oleh wakil kepala bidang kurikulum SMA Sentosa Bhakti Baturaja.

Observasi kedua dilakukan di SMA Taruna Tunas Bangsa Baturaja pada tanggal 30 Mei 2024. Pada observasi tersebut telah dilakukan wawancara dengan bapak Amri Ashadi, M.Pd. selaku wakil kepala bagian kurikulum SMA Taruna Tunas Bangsa Baturaja, yang menyatakan bahwa SMA Taruna Tunas Bangsa Baturaja sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai dari tahun ajaran 2023/2024 pada kelas X yang berjumlah 5 kelas dan dengan jumlah guru sebanyak 18 orang. Semua guru kelas X sudah memanfaatkan kurikulum merdeka, namun masing-masing guru berbeda-beda dalam memanfaatkan fitur *platform* merdeka mengajar ini, ada yang sudah secara maksimal dalam mengikuti pelatihan mandiri dan ada yang belum. Guru-guru di SMA Taruna Tunas Bangsa Baturaja kebanyakan sudah memanfaatkan fitur perangkat ajar, pelatihan mandiri, asesmen murid, dan bukti karya.

Observasi ketiga dilakukan di SMA Yadika Baturaja pada tanggal 30 Mei 2024. Pada observasi tersebut telah dilakukan wawancara dengan ibu Dina Novensi, S.Pd. selaku wakil kepala bagian kurikulum SMA Yadika Baturaja yang menyatakan bahwa SMA Yadika Baturaja sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023 sampai sekarang pada kelas X dan XI dengan jumlah 2 kelas dan dengan jumlah guru sebanyak 15 orang. seluruh guru kelas X dan XI sudah memanfaatkan fitur *platform* merdeka mengajar, namun masing-masing guru berbeda-beda capaian dalam memanfaatkan dan menggunakan fitur *platform* merdeka mengajar ini.

Meskipun pemanfaatan fitur *platform* merdeka mengajar sudah tergambar dan dilaksanakan oleh para guru di SMA swasta se-Kecamatan

Baturaja Timur, namun belum ada ukuran jelas terhadap kualitas atau standar ukuran seberapa besar kualitas dari gambaran atau informasi tentang pemanfaatan fitur *platform* merdeka mengajar oleh guru SMA swasta Se-Kecamatan Baturaja Timur. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan Fitur *Platform* Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Se-Kecamatan Baturaja Timur.

#### **B. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan Fitur *Platform* Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Se-Kecamatan Baturaja Timur.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan Fitur *Platform* Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Se-Kecamatan Baturaja Timur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Fitur *Platform* Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Se-Kecamatan Baturaja Timur.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, memperkaya ilmu dan perkembangan keilmuan dalam ilmu pendidikan dan referensi, khususnya pengetahuan tentang pemanfaatan fitur *platform* merdeka mengajar dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Swasta Se-Kecamatan Baturaja Timur.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Sekolah, mengetahui pemanfaatan fitur *platform* merdeka mengajar dalam implementasi kurikulum merdeka oleh guru.
- b. Guru, agar kedepannya menjadi masukan dalam pemanfaatan fitur *platform* merdeka mengajar dalam implementasi kurikulum merdeka.
- c. Siswa, menjadi dasar perbaikan indikator pemanfaatan fitur *platform* merdeka.
- d. Peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu pada Program Studi Teknologi Pendidikan, serta sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.